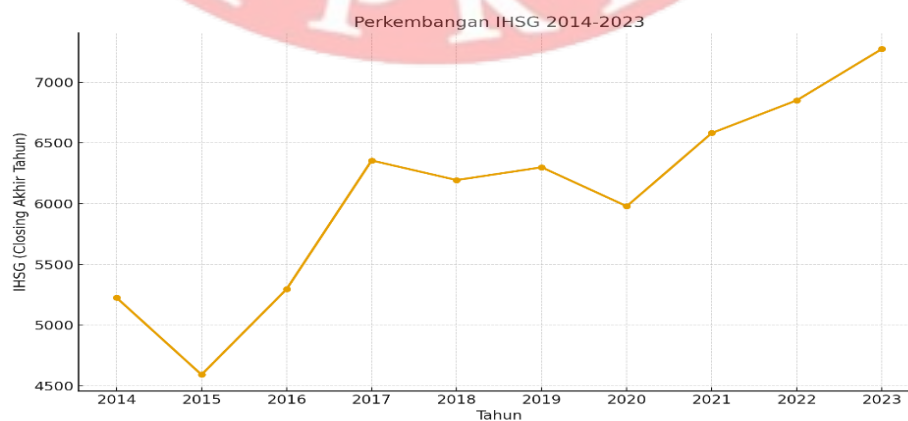


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam iklim persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mengelola fungsi manajemennya secara optimal guna mencapai tujuan utama pendiriannya. Meskipun terdapat berbagai alasan di balik pendirian sebuah perusahaan, tujuan paling mendasar adalah memperoleh laba secara maksimal serta memakmurkan dan menyejahterakan para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan aspek penting karena mencerminkan bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap keseluruhan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, memiliki nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan utama bagi para pemilik perusahaan. Sebelum membahas penelitian yang pokok, alangkah baiknya terlebih dahulu memahami tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana yang dimaksud adalah merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal Indonesia secara keseluruhan.



Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id))

### **Gambar 1.1** **Perkembangan IHSG 2014-2023**

Berdasarkan gambar 1.1 data Bursa Efek Indonesia, perkembangan IHSG periode 2014–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 IHSG ditutup pada level 5.226,95, kemudian sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 4.593,00. Selanjutnya, IHSG kembali menguat hingga mencapai 6.355,65 pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan ke level 6.194,50, meskipun kembali naik di tahun 2019 menjadi 6.299,54. Dengan terjadinya musibah secara Nasional yaitu adanya serangan Virus Pandemi *COVID-19* tahun 2020 memberikan dampak negatif pada pasar modal sehingga IHSG kembali turun ke posisi 5.979,07. Meski demikian, pemulihan terjadi pada tahun 2021 dengan kenaikan ke level 6.581,48 dan terus meningkat pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing mencapai 6.850,62 dan 7.272,80. Tren tersebut menggambarkan bahwa kondisi pasar modal Indonesia tidak lepas dari dinamika faktor eksternal seperti kondisi global, kebijakan pemerintah, maupun pandemi.

Dengan adanya fluktuasi pasar secara umum yang tercermin dalam IHSG, menarik untuk melihat bagaimana kinerja fundamental perusahaan, khususnya pada subsektor farmasi, memengaruhi nilai perusahaan. Rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) menjadi faktor internal yang penting untuk dianalisis dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, terlepas dari dinamika pasar yang tercermin pada IHSG.

Proyeksi yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya nilai perusahaan pada penelitian ini adalah *PBV (Price to Book Value)*. *Price To Book Value* (PBV) merupakan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai entitas yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2020).

Perusahaan farmasi adalah entitas bisnis komersial yang fokus pada penelitian, pengembangan, dan distribusi obat, baik generik maupun bermerek. Industri ini sangat bergantung pada modal intelektual, inovasi, dan pemanfaatan teknologi serta sumber daya manusia yang seimbang (Sharabati, 2022). Selama periode 2014 hingga 2023, perusahaan-perusahaan farmasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Salah satu permasalahan utama adalah ketergantungan yang tinggi terhadap impor bahan baku obat (*Active Pharmaceutical Ingredients/API*), yang mencapai lebih dari 90% dari total kebutuhan industri farmasi nasional. Ketergantungan ini menyebabkan perusahaan sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar dan gangguan rantai pasok global, terutama saat pandemi *COVID-19* (BPOM, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pandemi *COVID-19* juga membawa dampak ganda terhadap industri farmasi. Di satu sisi, permintaan terhadap produk kesehatan meningkat, namun di sisi lain terjadi lonjakan biaya logistik, gangguan distribusi, dan peningkatan beban investasi mendadak untuk pengadaan alat kesehatan. Hal ini menyebabkan beberapa perusahaan mengalami tekanan likuiditas dan penurunan *Current Ratio*

(CR) akibat meningkatnya utang jangka pendek untuk mendanai aktivitas operasional ( Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 2021; Laporan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk, 2021 ). Selain itu, perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023 mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang cukup signifikan, yang tercermin dalam rasio *Price to Book Value* (PBV). Sebagian besar perusahaan farmasi mengalami penurunan PBV pada tahun-tahun tertentu, meskipun secara industri permintaan terhadap produk farmasi relatif stabil, bahkan meningkat selama pandemi *COVID-19*. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja operasional dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Beberapa contoh seperti PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk, meskipun bergerak dalam industri yang krusial selama pandemi, justru mengalami tekanan nilai perusahaan akibat meningkatnya utang jangka pendek, beban operasional yang tinggi, serta isu tata kelola yang terungkap dalam laporan BPK tahun 2023 (BPK RI, 2023; Kontan.co.id, 2022).

Pemilihan perusahaan sub sektor farmasi sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategis industri farmasi dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional, khususnya selama periode 2014 hingga 2023. Industri ini memiliki karakteristik yang unik karena meskipun memiliki permintaan produk yang relatif stabil, bahkan meningkat selama pandemi *COVID-19*, kinerja keuangan dan nilai perusahaannya tidak selalu mencerminkan potensi tersebut. Fluktuasi rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE), serta nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV), menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi operasional dan persepsi pasar terhadap



perusahaan farmasi. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena perusahaan farmasi diharapkan memiliki kinerja yang stabil mengingat produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia mengenai rata-rata Nilai Perusahaan *PBV* pada perusahaan sektor farmasi periode 2014-2023 akan disajikan dalam gambar sebagai berikut :



Sumber : Data olah dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id))

**Gambar 1. 2**

### **Rata-Rata Nilai Perusahaan *Price Book Value* (PBV) Periode 2014-2023**

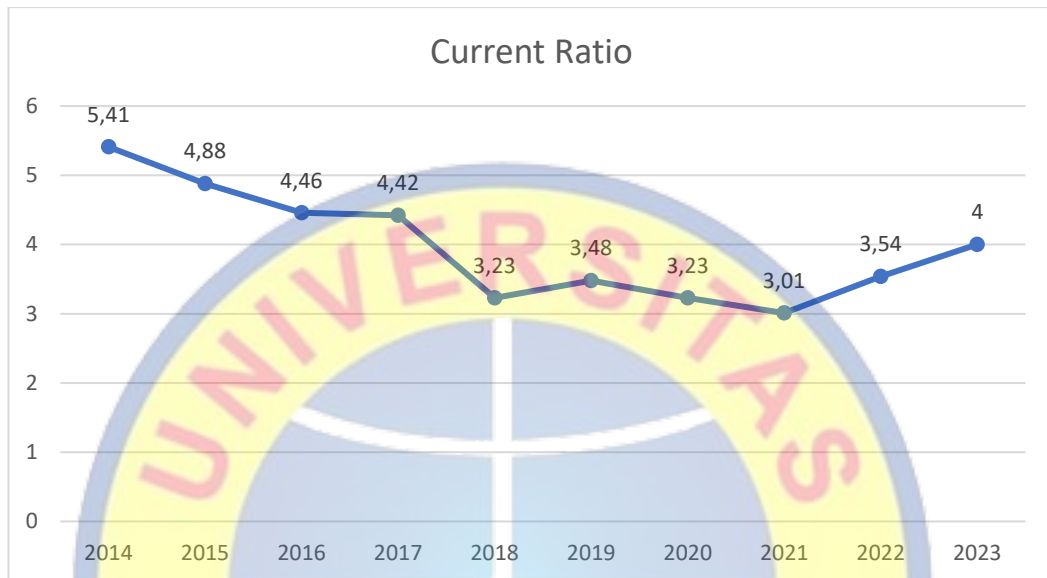
Berdasarkan Gambar 1.2, dapat diketahui bahwa perkembangan rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan pola fluktuatif. Nilai *Price Book Value* (PBV) tertinggi pada perusahaan farmasi tercatat pada tahun 2014, yakni sebesar 3,53. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, perusahaan-perusahaan farmasi memperoleh kepercayaan tinggi dari

investor, sehingga nilai pasar sahamnya melampaui nilai bukunya. Tingginya PBV ini mencerminkan optimisme pelaku pasar terhadap kinerja dan prospek industri sub sektor farmasi saat itu. Sebaliknya, nilai PBV terendah terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 2,48. Penurunan ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi mengalami depresiasi dibandingkan nilai bukunya. Faktor-faktor seperti persaingan industri yang ketat, meningkatnya biaya produksi, atau perubahan regulasi disektor kesehatan dapat menjadi penyebab menurunnya minat investor terhadap saham-saham farmasi, sehingga berdampak pada penurunan pbv. Selain itu, faktor internal perusahaan maupun kondisi eksternal seperti ekonomi makro dan regulasi pemerintah.

Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain Profitabilitas dan Likuiditas seperti penelitian yang dilakukan oleh **Sheva Ordellia Chau dan Angie Evadne (2025)** yang memperoleh hasil ROE dan CR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan.

Salah satu proyeksi dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Penelitian Terdahulu masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Seperti penelitian yang di lakukan **Pramesty dan Luthfi (2024)** yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan **Purwanti dan Agusenso (2024)** memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki

(Sujarweni, 2019). Berikut merupakan *Current Ratio* Sub Sektor Farmasi selama rentang waktu 10 tahun (2014-2023) :



Sumber : Data olah dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id))

**Gambar 1. 3**

**Rata-Rata *Current Ratio* Periode 2014-2023**

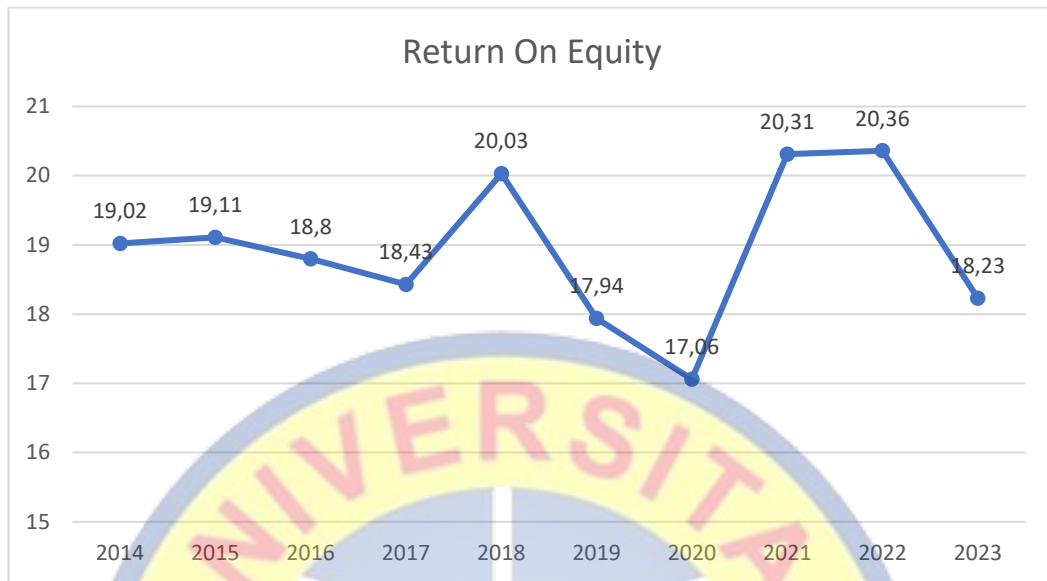
Berdasarkan Gambar 1.3, perkembangan *Current Ratio* Perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang signifikan. Tingkat *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan angka mencapai 5,41. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada periode tersebut, perusahaan-perusahaan farmasi memiliki likuiditas yang kuat, di mana aset lancar mereka mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi ini bisa mencerminkan posisi kas yang besar, piutang yang belum tertagih, atau persediaan yang cukup tinggi, namun belum tentu mencerminkan efisiensi pengelolaan aset lancar. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada tahun 2021, yakni sebesar 3,01. Penurunan ini menunjukkan bahwa

likuiditas perusahaan farmasi yang sehat, namun penurunan signifikan dari 5,41 menjadi 3,01 mengindikasikan adanya peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar selama periode berjalan.

*Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Perusahaan harus memiliki *Current Ratio* yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Selain likuiditas, faktor kinerja keuangan lain yang berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas. Salah satu indikator dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity*. Penelitian Terdahulu masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan **Anjani dan Oktrima (2024)** yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan **Jamil dan Andriani (2024)** menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah ekuitas pemegang saham. ROE mencerminkan seberapa efisien manajemen menggunakan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Houston, 2022). Berikut merupakan perhitungan Rata-Rata *Return On Equity* :





Sumber : Data Olah dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id))

**Gambar 1. 4**

**Rata-Rata *Return On Equity* Tahun 2014-2023**

Berdasarkan data yang tercantum dalam Gambar 1.4 , selama periode 2014 hingga 2023, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Dapat diketahui bahwa nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 20,36. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi pada tahun tersebut mampu memaksimalkan penggunaan ekuitasnya untuk menghasilkan laba secara optimal. Peningkatan ROE ini dapat diindikasikan sebagai hasil dari efisiensi operasional, strategi ekspansi yang berhasil, serta tingginya permintaan produk farmasi dimungkinkan dipengaruhi oleh kondisi pemulihan pasca pandemi. Sementara itu, nilai ROE terendah tercatat pada tahun 2020 dengan sebesar 17,06. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya biaya operasional,

penurunan permintaan pasar, atau gangguan dalam rantai pasokan. ROE yang rendah ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan relatif kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang digunakan, sehingga efektivitas dalam mengelola modal sendiri menurun secara substansial.

*Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor dan kreditor melihat perusahaan sebagai investasi yang menguntungkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan pada sektor farmasi yang tercermin dari rasio PBV selama periode 2014-2023 menunjukkan pola yang tidak stabil (fluktuatif), mencerminkan valuasi pasar terhadap sektor ini.
2. Terdapat sejumlah faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *current ratio* dan *Return On Equity*.
3. Ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya yang meneliti topik serupa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, Batasan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yakni dua variabel Independen, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE), serta satu variabel dependen yang di ukur melalui Nilai Perusahaan PBV ( *Price to Book Value* )
2. Data yang digunakan yaitu data pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023.
3. Waktu Penelitian di mulai dari April 2025 s.d Agustus 2025

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Current Ratio*, *Return On Equity* dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 baik secara parsial maupun simultan.

## 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait *Current Ratio*, *Return On Equity* serta nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 serta untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan, yang hasilnya akan disusun dalam bentuk skripsi atau tugas akhir sebagai salah satu persyaratan kelulusan Program Sarjana (S1) Manajemen di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### 1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi *Current Ratio*, *Return On Equity* dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023.
2. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 baik secara parsial maupun simultan.



## 1.6 Kegunaan Penelitian

### 1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen keuangan, khususnya terkait dengan analisis rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Return On Equity* serta diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat di sektor farmasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Serta Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan farmasi untuk lebih memahami bagaimana pengelolaan rasio keuangan, khususnya *Current Ratio* dan *Return On Equity* dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga dapat mengambil kebijakan yang lebih strategis.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data sampel perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023

